

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh para pendidik kepada anak didik dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki anak agar menjadi dewasa. Pendidikan adalah proses yang dilakukan secara terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental. Dan tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah sebagai bahan untuk menentukan kemana anak didik akan dibawa dan diarahkan.

Keberhasilan suatu tujuan pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran. Hasil belajar yang baik harus didukung oleh pembelajaran yang berkualitas. Guru juga sangatlah penting untuk mendukung dan meningkatkan hasil belajar siswa terhadap setiap bahan pelajaran yang akan dipelajari. Dalam Undang-Undang tentang guru dan dosen Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memberikan pemahaman kepada siswa serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilan yang dimiliki peserta didik agar mereka memahami lingkungannya serta memahami masalah-masalah yang ada di kehidupan sehari-hari dan dapat memecahkan atau memberi solusi bagi masalah dengan kemampuan yang dimiliki.

Tujuan utama Ilmu pengetahuan sosial (IPS) ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Berdasarkan tujuan dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang disebutkan di atas, guru merupakan salah satu unsur yang berperan penting dalam proses pembelajaran hendaknya mampu membangkitkan minat belajar siswa, membuat suasana pembelajaran yang kondusif dan menarik sehingga menciptakan rasa ingin tahu siswa terhadap apa yang dipelajari

serta tercapai tujuan yang diharapkan. Selain itu guru harus memiliki kemampuan mengatasi permasalahan yang ada di dalam kelas baik permasalahan yang bersifat eksternal maupun internal. Salah satunya adalah pengelolaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang bersifat teoritis dan konseptual sehingga menjadi suatu pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan melibatkan siswa secara aktif. Oleh sebab itu, perlu dipilih suatu model pembelajaran yang mampu mengembangkan rasa ingin tahu siswa, aktif, kreatif, suasana yang menyenangkan. Dengan demikian guru dituntut agar mampu menguasai berbagai metode atau model serta penggunaan media pembelajaran yang baik agar proses belajar mengajar menjadi aktif, menyenangkan sehingga menarik minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas sekaligus guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV SD Negeri 040469 Surbakti khususnya pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Diperoleh bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan hasil belajar yang diperoleh belum memuaskan. Berikut masalah berserta nilai yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV SD Negeri 040469 Surbakti yaitu dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS, guru sebagian besar hanya menggunakan metode ceramah dan minimnya mengikutsertakan peran aktif para siswa. Proses belajar mengajar tentunya berjalan satu arah dan monoton. Kebanyakan siswa lebih menghafal materi pelajaran tanpa memahaminya. Kurang efektifnya pembelajaran yang digunakan guru tersebut membuktikan bahwa rendahnya kualitas pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari wali kelas IV SD Negeri 040469 Surbakti, data hasil belajar siswa pada pelajaran IPS dijelaskan pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Harian pelajaran IPS Semester Ganjil Tahun 2018/2019

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai rata-rata siswa
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2017/2018	70	26	11(36%)	19(64%)	58

(Sumber Data: SD Negeri 040469 Surbakti)

Berdasarkan tabel 1.1 dari 30 jumlah siswa, siswa yang tuntas sebanyak 11 (36%) orang sedangkan siswa yang tidak tuntas 19 (64%) orang sehingga nilai rata-rata siswa 58. Berdasarkan nilai rata-rata siswa kelas IV SD Negeri 040469 Surbakti belum memenuhi KKM sebesar 70 sehingga dapat dikatakan nilai siswa pada mata pelajaran IPS rendah.

Berdasarkan masalah yang ditemukan, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk masalah-masalah yang terjadi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Talking stick*. Karena selama proses pembelajaran berlangsung sesudah guru menyajikan materi pembelajaran, siswa diberi waktu sesaat untuk mempelajari materi yang akan diberikan, agar dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru saat model pembelajaran *Talking Stick* berlangsung.

Model pembelajaran *Talking Stick* menggunakan iringan musik ketika tongkat bergulir dari satu siswa ke siswa lainnya dalam menentukan siswa yang menjawab pertanyaan didalam tongkat bertujuan siswa menjadi lebih semangat, termotivasi serta proses belajar mengajar lebih menyenangkan (Suprijono, 2010). *Talking Stick* menggunakan tongkat sebagai media pembelajarannya. Dengan demikian, Model pembelajaran *Talking Stick* murni berorientasi pada aktivitas individu siswa yang dilakukan dalam bentuk permainan.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Mata Pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di Kelas IV SD Negeri 040469 Surbakti Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Pemilihan model yang kurang tepat oleh guru pada saat mengajar.
2. Siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
4. Hasil belajar siswa kurang maksimal pada proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda, maka perlu adanya batasan masalah demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Batasan

masalah dalam penelitian ini adalah: “Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick pada Mata Pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di Kelas IV SD Negeri 040469 Surbakti Tahun Pelajaran 2018/2019”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi Peninggalan Sejarah di Indonesia di Kelas IV SD Negeri 040469 Surbakti Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi Peninggalan Sejarah di Indonesia di Kelas IV SD Negeri 040469 Surbakti Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi Peninggalan Sejarah di Indonesia di Kelas IV SD Negeri 040469 Surbakti Tahun Pelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Peninggalan Sejarah di Kelas IV SD Negeri 040469 Surbakti Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosisl (IPS) materi Peninggalan Sejarah di Kelas IV SD Negeri 040469 Surbakti Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi Peninggalan Sejarah di Kelas IV SD Negeri 040469 Surbakti Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dalam dunia pendidikan mengenai peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Sebagai subjek yang diteliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

b. Bagi guru

Untuk menambah pengalaman guru dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan model pembelajaran *Talking Stick*.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolahnya dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

d. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengalaman dan masukan mengenai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.